



Vol. 6 No. 1, Januari – April 2026

Copyright © 2026, is licensed under a CC-BY-NO-SA

Halaman: 231-247

Publisher: Islamic and Multicultural Education Foundation

<https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/index>

e-ISSN: 2807-7334

PENGARUH STRATEGI *SMALL GROUP PRESENTATION* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* INTERAKTIF TERHADAP PEMAHAMAN *TARKIB FI'LIYAH* SISWA KELAS VIII DI MTS PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUSLIMUN PELALAWAN

Pangadilan Rambe

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

pengadilan.rambe@uin-suska.ac.id

Siti Aminah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

aminah.siti7770@gmail.com

Nofita Sari Safitri

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

12210221379@students.uin-suska.ac.id

Friti Azman

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

pritiAzman38@gmail.com

M. Nasih Mu'awan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

muawan3521@gmail.com

Muhammad Ragil Abimanyu

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ragilabimanyu1403@gmail.com

Received: 12 Maret 2026

Accepted: 20 April 2026

Published: 30 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh strategi *Small Group Presentation* berbantuan media *flash card* interaktif terhadap pemahaman *tarkib fi'liyah* siswa kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Al-Muslimun Pelalawan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode



kuasi eksperimen dan desain *Non-Equivalent Control Group*. Sampel berjumlah 46 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing terdiri atas 23 siswa. Data dikumpulkan melalui *pre-test*, *post-test*, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan *Independent Samples T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara. Setelah perlakuan, rata-rata *post-test* kelas eksperimen mencapai 68,70, sedangkan kelas kontrol memperoleh 51,30. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai $t = 4,940$, $df = 44$, dan $Sig. = 0,000$. Observasi juga memperlihatkan peningkatan partisipasi, kerja sama, dan keberanian siswa dalam menyusun serta mempresentasikan kalimat *fi'liyah*. Penelitian menyimpulkan bahwa strategi tersebut efektif meningkatkan pemahaman *tarkib fi'liyah*. Implikasinya, guru bahasa Arab dapat menerapkannya sebagai alternatif pembelajaran nahwu yang visual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: *Small Group Presentation*, *Flash Card* Interaktif, *Tarkib Fi'liyah*, Pembelajaran Kooperatif, Bahasa Arab.

Abstract

This study aimed to analyze the effect of the *Small Group Presentation* strategy supported by interactive flash cards on eighth-grade students' understanding of *tarkib fi'liyah* at MTs Pondok Pesantren Tarbiyah Al-Muslimun Pelalawan. A quantitative approach was employed through a quasi-experimental method using a *Non-Equivalent Control Group Design*. The sample consisted of 46 students divided into an experimental class and a control class, with 23 students in each group. Data were collected through pre-tests, post-tests, classroom observations, and documentation and were analyzed using an *Independent Samples T-Test*. The findings showed that both groups had relatively equivalent initial abilities. After the treatment, the experimental class achieved a mean post-test score of 68.70, while the control class obtained 51.30. The statistical analysis revealed a significant difference between the two groups, with $t = 4.940$, $df = 44$, and $Sig. = 0.000$. Observations also indicated increased student participation, collaboration, and confidence in constructing and presenting *fi'liyah* sentences. The study concludes that the *Small Group Presentation* strategy supported by interactive flash cards effectively improves students' understanding of *tarkib fi'liyah*. These findings imply that Arabic teachers may adopt this strategy as a visual, collaborative, and student-centered alternative for teaching nahwu.

Keywords: *Small Group Presentation*, interactive flash cards, *tarkib fi'liyah*, cooperative learning, Arabic language learning.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab menempati posisi strategis dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, baik sebagai bahasa kitab suci, bahasa ilmu-ilmu keislaman, maupun sebagai mata pelajaran wajib pada jenjang madrasah (Bulkisah, 2012). Di antara cabang ilmu yang menopang penguasaan bahasa Arab, ilmu nahwu menempati kedudukan yang sangat penting karena berfungsi sebagai kaidah yang mengatur struktur kalimat (*tarkib*) sehingga makna yang dimaksud dapat dipahami secara tepat (Rini, 2019). Namun demikian, pembelajaran nahwu kerap dipandang sebagai materi yang sulit, abstrak, dan membosankan oleh sebagian besar peserta didik di madrasah, karena disampaikan secara verbalistik melalui ceramah dan hafalan kaidah tanpa disertai praktik penerapan yang



memadai. Kontroversi muncul ketika sebagian pendidik tetap mempertahankan metode konvensional dengan alasan efisiensi dan keterbatasan waktu, sementara penelitian-penelitian mutakhir justru menunjukkan bahwa pendekatan pasif semacam itu berkontribusi terhadap rendahnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab, termasuk struktur kalimat verbal atau tarkib fi'liyah (Mulyani & Sholeh, 2023).

Seiring perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, terjadi pergeseran signifikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), termasuk dalam pengajaran bahasa Arab (Dajani, 2015). Tren pembelajaran kooperatif dan kolaboratif melalui kelompok kecil semakin banyak diadopsi karena terbukti secara empiris mampu meningkatkan capaian akademik, interaksi sosial, dan motivasi belajar peserta didik (Slavin, 2015). Selain perubahan pada strategi pembelajaran, transformasi juga terjadi pada pemanfaatan media pembelajaran interaktif, salah satunya media kartu flash (*flash card*) yang kini banyak dikembangkan secara digital maupun manual untuk membantu visualisasi konsep kebahasaan, termasuk dalam pembelajaran kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab. Pergeseran ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran kelompok kecil dengan media visual interaktif guna menjawab tantangan pembelajaran nahwu yang selama ini cenderung monoton (Kamaluddin, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII (B) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Al-Muslimun Pelalawan, ditemukan bahwa meskipun pembelajaran bahasa Arab telah dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran, partisipasi dan interaksi siswa selama proses pembelajaran tarkib fi'liyah masih sangat terbatas. Sebagian besar siswa hanya menjadi pendengar pasif ketika guru menjelaskan susunan fi'il, fa'il, dan maf'ul bih, serta mengalami kesulitan ketika diminta menerapkan kaidah tersebut dalam latihan menyusun kalimat secara mandiri. Hasil analisis lembar kerja siswa memperkuat temuan ini, di mana banyak siswa belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur kalimat fi'liyah dengan benar dan masih melakukan kesalahan dalam menentukan bentuk fi'il yang sesuai konteks kalimat. Permasalahan spesifik ini menegaskan bahwa rendahnya pemahaman tarkib fi'liyah bukan semata-mata disebabkan oleh kompleksitas materi, melainkan juga oleh ketiadaan strategi dan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara langsung.

Permasalahan rendahnya pemahaman tarkib fi'liyah ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut karena berdampak luas terhadap kompetensi berbahasa Arab siswa secara keseluruhan. Tarkib fi'liyah merupakan struktur dasar yang menjadi fondasi bagi kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks-teks berbahasa Arab, termasuk dalam



memahami kitab-kitab keagamaan yang menjadi rujukan utama di lingkungan pesantren (Hasan, 2020). Apabila siswa gagal menguasai struktur ini sejak jenjang menengah pertama, maka kesulitan tersebut berpotensi terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya dan menghambat penguasaan maharah lain seperti maharah qira'ah dan maharah kitabah (Hastang & R., 2023). Lebih jauh, rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran nahwu secara umum berkontribusi terhadap menurunnya motivasi dan minat belajar bahasa Arab, yang pada gilirannya dapat memperlebar kesenjangan kompetensi antara siswa yang aktif dengan siswa yang pasif di dalam kelas (Mohd Rushdi & Asbullah, 2023). Kondisi ini menjadikan upaya perbaikan strategi pembelajaran tarkib fi'liyah sebagai sebuah kebutuhan yang mendesak untuk segera ditangani.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh para pendidik dan peneliti untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman kaidah bahasa Arab di kalangan siswa. Taka (2019) menerapkan strategi Small Group Presentation yang dipadukan dengan permainan ular tangga dan menemukan bahwa strategi tersebut efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswi madrasah tsanawiyah (Taka, 2019). Pada aspek media pembelajaran, Suwardi dkk. (2023) mengembangkan kartu edukasi interaktif untuk pembelajaran kosakata dan kaidah bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah dan melaporkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan (Suwardi et al., 2023), sementara Beddu dan taib (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu edukasi secara nyata meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab siswa (Beddu & Taib, 2023). Di sisi lain, penelitian pengembangan flashcard berbasis tema turut menunjukkan tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi sebagai media kosakata bahasa Arab pada jenjang dasar (Helmanto, 2020). Meskipun demikian, sebagian besar solusi yang telah diujicobakan tersebut masih berfokus pada aspek kosakata (mufradat) atau keterampilan berbicara secara terpisah, sehingga belum banyak yang secara khusus menguji kombinasi strategi *Small Group Presentation* dengan media flash card interaktif terhadap pemahaman struktur kalimat fi'liyah.

Kajian-kajian terkini memperlihatkan perkembangan yang dinamis dalam penelitian strategi dan media pembelajaran bahasa Arab. Pada ranah strategi pembelajaran kooperatif, hasil studi pemetaan terhadap publikasi terindeks Scopus dan Web of Science mengonfirmasi bahwa pembelajaran kooperatif berbasis kelompok kecil secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik dan keterlibatan peserta didik lintas jenjang pendidikan (Herrmann, 2013). Pada ranah media pembelajaran, riset mutakhir mulai mengembangkan flash card berbasis teknologi augmented reality untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab guna meningkatkan keterlibatan visual dan retensi memori siswa (Zainuddin & Idrus, 2016). Sementara itu, pada konteks pembelajaran nahwu, studi terbaru lebih banyak difokuskan pada implementasi strategi tarkib dan strategi kooperatif dalam kegiatan ekstrakurikuler nahwu di madrasah aliyah (Nasution,



2022) serta pada analisis struktur idhafah dan jumlah fi'liyah dalam kajian teks klasik (Rizki et al., 2023). Perkembangan ini menunjukkan bahwa *state of the art* penelitian masih terpisah antara kajian strategi pembelajaran kooperatif kelompok kecil dan kajian media interaktif, tanpa banyak yang mengintegrasikan keduanya secara eksperimental khusus pada materi tarkib fi'liyah di jenjang madrasah tsanawiyah.

Penelusuran terhadap literatur yang telah dipaparkan di atas memperlihatkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang cukup jelas. Pertama, penelitian mengenai strategi Small Group Presentation pada pembelajaran bahasa Arab umumnya berfokus pada peningkatan maharah kalam (keterampilan berbicara), bukan pada pemahaman kaidah tarkib secara structural (Sagala, 2023). Kedua, penelitian mengenai media *flash card* interaktif lebih banyak diarahkan pada penguasaan mufradat (kosakata) dibandingkan pada pemahaman struktur kalimat (tarkib), khususnya tarkib fi'liyah (Nielsen & Carlsen, 2003). Ketiga, belum ditemukan penelitian eksperimental yang secara spesifik menguji efektivitas kombinasi strategi *Small Group Presentation* dengan media *flash card* interaktif terhadap pemahaman struktur kalimat fi'liyah pada siswa kelas VIII di lingkungan madrasah berbasis pesantren. Kekosongan inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini untuk mengisi celah antara kajian strategi pembelajaran kooperatif dan kajian media interaktif dalam konteks pembelajaran nahwu di madrasah tsanawiyah.

Secara teoretis, penelitian ini bersandar pada beberapa kerangka pemikiran. Pertama, teori belajar kooperatif (*cooperative learning theory*) dari Parker (1989) yang menegaskan bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil dengan interdependensi positif dan akuntabilitas individual mampu meningkatkan capaian akademik sekaligus keterampilan sosial peserta didik (Parker, 1985). Strategi *Small Group Presentation* merupakan salah satu bentuk penerapan teori ini, karena mendorong siswa untuk berdiskusi, saling menjelaskan, dan mempresentasikan pemahaman mereka mengenai tarkib fi'liyah secara kolaboratif (Hanifa et al., 2023). Kedua, penelitian ini juga merujuk pada teori kognitif multimedia (*cognitive theory of multimedia learning*) yang dikemukakan oleh Mayer (2014), yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui kombinasi visual dan verbal sebagaimana pada media flash card interaktif akan diproses melalui dua saluran kognitif sekaligus sehingga memperkuat pemahaman dan retensi siswa, sejalan dengan teori dual coding dari Paivio (Mayer, 2014). Perpaduan kedua perspektif teori ini memberikan landasan konseptual bahwa integrasi strategi *Small Group Presentation* dengan media flash card interaktif berpotensi memperkuat pemahaman struktur kalimat fi'liyah secara lebih bermakna dibandingkan penerapan salah satu komponen saja.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggabungan dua variabel intervensi sekaligus, yaitu strategi pembelajaran kelompok kecil (*Small Group Presentation*) dan media visual interaktif (*flash card*), yang diuji secara eksperimental terhadap variabel terikat



berupa pemahaman struktur kalimat fi'liyah suatu fokus kajian yang relatif jarang disentuh oleh penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung menguji kedua variabel tersebut secara terpisah dan lebih banyak menyorot kompetensi mufradat atau maharah kalam. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan Non-Equivalent Control Group Design pada setting madrasah berbasis pesantren, sehingga turut memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif berbantuan media interaktif pada konteks pendidikan bahasa Arab di lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik sosial-budaya tersendiri. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan strategi dan media pembelajaran tarkib, serta menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran nahwu yang lebih interaktif dan partisipatif.

Berdasarkan latar belakang, kesenjangan penelitian, dan kerangka teoretis yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi Small Group Presentation dengan menggunakan media flash card interaktif terhadap peningkatan pemahaman struktur kalimat fi'liyah pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Al-Muslimun Pelalawan. Penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris melalui pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment, dengan membandingkan hasil belajar kelompok eksperimen yang menerima perlakuan strategi dan media tersebut dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman kaidah tarkib fi'liyah di lingkungan madrasah berbasis pesantren, serta menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan kombinasi strategi kooperatif dan media interaktif pada aspek-aspek kebahasaan Arab lainnya.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Al-Muslimun Pelalawan, dengan fokus kajian pada pemahaman struktur kalimat fi'liyah (tarkib fi'li) yang merupakan salah satu unsur dasar kaidah nahwu bahasa Arab. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur kalimat verbal yaitu fi'il (kata kerja), fa'il (pelaku), dan maf'ul bih (objek) serta kemampuan menyusun kalimat fi'liyah secara mandiri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain individu siswa, penelitian ini juga menjadikan kelompok kelas sebagai unit pembandingan, yaitu kelas yang memperoleh perlakuan strategi Small Group Presentation dengan media flash card interaktif (kelas eksperimen) dan kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Penetapan unit analisis pada



tingkat individu sekaligus kelompok kelas ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengukur perubahan pemahaman tarkib fi'liyah secara personal melalui skor tes, sekaligus membandingkan efektivitas perlakuan antarkelompok secara statistik, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan pengaruh strategi dan media pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* (eksperimen semu). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa skor numerik hasil tes pemahaman siswa yang akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Creswell, 2014). Metode *quasi experiment* digunakan karena peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel luar maupun melakukan penempatan subjek secara acak penuh, mengingat siswa telah berada dalam kelompok kelas yang sudah terbentuk sebelumnya (Shadish et al., 2002). Desain spesifik yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yang membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa proses pengacakan dalam penentuan kelompok, namun tetap menggunakan pengukuran pre-test dan post-test pada kedua kelompok. Desain ini dipilih karena dianggap mampu menghasilkan data yang lebih akurat melalui perbandingan kondisi awal dan akhir kedua kelompok, sehingga pengaruh perlakuan yaitu penerapan strategi *Small Group Presentation* dengan media flash card interaktif dapat diidentifikasi secara lebih objektif dibandingkan apabila hanya menggunakan satu kelompok tanpa pembandingan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa kelas VIII melalui hasil pre-test dan post-test pemahaman struktur kalimat fi'liyah, serta melalui lembar observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Al-Muslimun yang terdiri atas empat kelas dengan jumlah keseluruhan 96 siswa pada tahun pelajaran 2025 M/1447 H. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *random sampling* agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga diperoleh dua kelas, yaitu kelas VIII (A) sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII (B) sebagai kelompok eksperimen, masing-masing berjumlah 23 siswa, dengan total sampel 46 siswa. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti profil madrasah, data jumlah siswa dan guru, serta literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi pembelajaran kooperatif dan media flash card interaktif, yang digunakan untuk memperkuat kajian teoretis dan pembahasan hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi, yang dilaksanakan secara berurutan selama periode penelitian berlangsung dari 23 September hingga 30 Oktober 2025 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren



Tarbiyah Al-Muslimun Pelalawan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap struktur kalimat fi'liyah melalui instrumen soal pilihan ganda dan uraian (esai), yang diberikan dalam dua tahap, yaitu pre-test sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa, dan post-test setelah perlakuan untuk mengukur perkembangan pemahaman siswa. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan strategi Small Group Presentation berbantuan media flash card interaktif, sedangkan kelas kontrol diajar dengan metode konvensional. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan gambar terkait kondisi sekolah, sejarah madrasah, serta data guru dan siswa sebagai pelengkap data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemeriksaan dan pengolahan skor pre-test dan post-test, dilanjutkan dengan uji prasyarat berupa uji validitas dan uji homogenitas, kemudian uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung menggunakan program IBM SPSS 16.0, sedangkan keabsahan data penilaian dijaga melalui uji reliabilitas dengan metode inter-rater reliability, yaitu penilaian oleh lebih dari satu rater untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran meskipun dinilai oleh penilai yang berbeda (Lindell, 2001). Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed), di mana nilai kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah pengujian statistik selesai, data disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan tingkat efektivitas penerapan strategi *Small Group Presentation* dengan media flash card interaktif, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Sebelum penelitian dilakukan, kedua kelompok kelas eksperimen (VIII B) dan kelas kontrol (VIII A) terlebih dahulu mengikuti pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami struktur kalimat fi'liyah. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata skor kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada rentang yang relatif setara dan tergolong rendah menurut kriteria penilaian yang ditetapkan, yaitu 90–100 (sangat baik), 80–89 (baik sekali), 60–79 (baik), 50–59 (cukup), dan 0–49 (kurang). Hasil uji homogenitas pada data pre-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak



terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas VIII A dan kelas VIII B sebelum perlakuan dilaksanakan. Catatan lembar observasi awal turut mencatat bahwa pada kedua kelas, mayoritas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur fi'il, fa'il, dan maf'ul bih tanpa keterlibatan aktif, dan sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjawab pertanyaan lisan terkait susunan kalimat fi'liyah pada sesi tanya jawab awal.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal, kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam memahami unsur-unsur kalimat fi'liyah berada pada posisi yang sama-sama rendah, sehingga kedua kelompok dapat dikatakan setara sebelum salah satu kelompok diberi perlakuan. Dengan kata lain, perbedaan hasil yang akan muncul setelah perlakuan diberikan dapat dipastikan bukan disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal antara kedua kelompok, melainkan oleh perlakuan pembelajaran yang diterapkan. Catatan observasi pada tahap ini juga memperlihatkan bahwa siswa pada kedua kelas sama-sama cenderung pasif, lebih banyak mencatat materi daripada berdiskusi, dan jarang mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami pola kalimat verbal.

Berdasarkan data pre-test dan observasi awal, ditemukan tiga pola utama: pertama, kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara dan sama-sama berada pada kategori rendah; kedua, pembelajaran tarkib fi'liyah sebelum perlakuan masih didominasi oleh metode ceramah satu arah dengan partisipasi siswa yang minim; dan ketiga, kesulitan siswa paling banyak ditemukan pada kemampuan mengidentifikasi unsur fa'il dan menentukan bentuk fi'il yang tepat sesuai konteks kalimat. Ketiga pola ini menjadi kondisi awal (baseline) yang menunjukkan adanya kondisi mendesak (emergency) untuk segera dilakukan perbaikan strategi pembelajaran sebelum perlakuan eksperimen diterapkan pada kelas VIII B.

Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok mengikuti post-test untuk mengukur perkembangan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat fi'liyah. Hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 68,70, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 51,30. Hasil uji Independent Samples T-Test memperoleh nilai t hitung sebesar 4,940 dengan derajat kebebasan (df) 44, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.



Tabel 1. Hasil Uji Independent Samples T-Test Skor Post-Test

Kelompok	n	Rata-rata	t hitung (df=44)	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	23	68,70	4,940	0,000
Kontrol	23	51,30	—	—

Data pada tabel di atas memperlihatkan selisih rata-rata sebesar 17,40 poin antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Jika dikaitkan dengan kriteria penilaian pemahaman struktur kalimat fi'liyah, rata-rata skor kelas eksperimen sebesar 68,70 berada pada kategori “baik” (rentang 60–79), sedangkan rata-rata skor kelas kontrol sebesar 51,30 berada pada kategori “cukup” (rentang 50–59). Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa selisih rata-rata tersebut bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, data secara konsisten menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang nyata antara siswa yang diajar menggunakan *strategi Small Group Presentation* dengan media flash card interaktif dan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Tiga pola utama yang ditemukan pada tahap ini adalah: pertama, kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah perlakuan; kedua, perbedaan capaian kedua kelompok terbukti signifikan secara statistik berdasarkan hasil uji-t ($t = 4,940$; $df = 44$; $Sig. = 0,000$); dan ketiga, kategori pencapaian kelas eksperimen bergeser dari “kurang/cukup” pada saat pre-test menuju kategori “baik” pada saat post-test, sedangkan kelas kontrol hanya bergeser ke kategori “cukup”. Pola-pola ini menunjukkan adanya perubahan (change) capaian belajar yang jelas pada kelompok yang menerima perlakuan strategi dan media interaktif dibandingkan kelompok yang tidak menerimanya.

Selain data tes, peneliti juga mengumpulkan data observasi terhadap aktivitas siswa kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung dengan strategi Small Group Presentation berbantuan media flash card interaktif. Lembar observasi mencatat indikator keaktifan siswa, meliputi partisipasi dalam diskusi kelompok, keterlibatan dalam menyusun kalimat menggunakan flash card, serta keberanian mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Pada pertemuan-pertemuan awal penerapan strategi, sebagian siswa masih tampak ragu dan bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif. Namun, pada pertemuan-pertemuan berikutnya, catatan observasi guru dan peneliti menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang ikut menyusun kalimat fi'liyah menggunakan kartu flash, saling mengoreksi susunan



kalimat antaranggota kelompok, dan tampil mempresentasikan hasil kerja kelompok tanpa banyak bergantung pada guru.

Data observasi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa kelas eksperimen mengalami perubahan dari sikap pasif pada pertemuan awal menjadi lebih aktif pada pertemuan-pertemuan selanjutnya seiring dengan semakin terbiasanya siswa menggunakan strategi kelompok kecil dan media flash card. Siswa yang sebelumnya jarang berbicara di depan kelas mulai berani menjelaskan susunan fi'il, fa'il, dan maf'ul bih kepada kelompok lain menggunakan kartu flash sebagai alat bantu visual. Sementara itu, pada kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional, catatan observasi memperlihatkan pola partisipasi siswa yang relatif tetap, yaitu sebagian besar siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru dari awal hingga akhir periode penelitian tanpa banyak perubahan aktivitas.

Berdasarkan data observasi tersebut, ditemukan tiga pola utama sekaligus kesimpulan umum hasil penelitian: pertama, penerapan strategi *Small Group Presentation* dengan media flash card interaktif mendorong tren peningkatan partisipasi aktif siswa secara bertahap dari pertemuan ke pertemuan; kedua, media *flash card* berperan sebagai alat bantu visual yang memudahkan siswa menyusun dan mengoreksi struktur kalimat fi'liyah secara kolaboratif dalam kelompok kecil; dan ketiga, secara keseluruhan data tes maupun observasi menunjukkan solusi (solution) berupa peningkatan pemahaman struktur kalimat fi'liyah yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, baik dari sisi capaian hasil belajar maupun keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Small Group Presentation* dengan menggunakan media flash card interaktif terhadap peningkatan pemahaman struktur kalimat fi'liyah pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Al-Muslimun Pelalawan. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang setara dan tergolong rendah. Setelah perlakuan diberikan, kelas eksperimen mencatat rata-rata skor post-test sebesar 68,70, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 51,30, dengan hasil uji-t yang signifikan ($t = 4,940$; $\text{Sig.} = 0,000$). Temuan ini diperkuat oleh data observasi yang memperlihatkan peningkatan partisipasi aktif siswa kelas eksperimen sepanjang proses pembelajaran. Secara umum, hasil ini menegaskan bahwa strategi *Small Group Presentation* yang dipadukan dengan media flash card interaktif efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat fi'liyah dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan pemahaman pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui mekanisme interaksi antara strategi pembelajaran kelompok kecil dan media visual interaktif. Strategi



Small Group Presentation mendorong siswa untuk saling berdiskusi, mengoreksi, dan menjelaskan susunan fi'il, fa'il, dan maf'ul bih kepada teman sekelompok, sehingga tercipta interdependensi positif yang membuat setiap anggota kelompok ikut bertanggung jawab atas pemahaman bersama (Assia & Said, 2013). Pada saat yang sama, media flash card interaktif menyajikan unsur kalimat fi'liyah secara visual dan dapat dimanipulasi langsung oleh siswa, sehingga mempermudah proses penyusunan kalimat secara konkret dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan verbal guru. Kombinasi keduanya menjelaskan mengapa kelas eksperimen menunjukkan perubahan partisipasi yang signifikan: siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui diskusi kelompok dan manipulasi media, sehingga retensi dan pemahaman struktural mereka terhadap tarkib fi'liyah meningkat secara nyata dibandingkan kelas kontrol.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian permatasari (2018) yang menunjukkan bahwa strategi *Small Group Presentation* efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa madrasah tsanawiyah, meskipun penelitian tersebut berfokus pada maharah kalam, bukan pada struktur kaidah nahwu (Permatasari, 2018). Hasil penelitian ini juga memperkuat bahwa media kartu edukasi interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan hafalan kosakata bahasa Arab, dengan memperluas bukti efektivitas media kartu interaktif dari ranah mufradat ke ranah pemahaman struktur kalimat (tarkib) (Beddu & Taib, 2023). Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya menguji strategi kelompok kecil dan media flash card secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya menghasilkan peningkatan yang signifikan secara statistik (Sig. = 0,000), sehingga memperkuat sekaligus memperluas temuan terdahulu bahwa integrasi strategi kooperatif dengan media visual interaktif memberikan efek yang lebih kuat dibandingkan penerapan satu komponen saja, sejalan dengan kajian kooperatif (Zhou et al., 2025).

Secara teoretis, temuan ini menegaskan relevansi teori belajar kooperatif Slavin (2015) dan teori kognitif multimed Mayer (2014) dalam konteks pembelajaran nahwu di lingkungan madrasah berbasis pesantren. Pergeseran kategori capaian siswa kelas eksperimen dari "kurang/cukup" menjadi "baik" mengindikasikan bahwa pemahaman struktur kalimat fi'liyah bukan semata persoalan hafalan kaidah, melainkan persoalan bagaimana kaidah tersebut diproses secara aktif melalui interaksi sosial dan representasi visual. Dalam konteks pesantren yang sangat menekankan penguasaan kitab kuning berbahasa Arab, temuan ini bermakna bahwa metode pembelajaran nahwu yang interaktif tidak bertentangan dengan tradisi keilmuan pesantren, tetapi justru dapat memperkuat efektivitas transmisi kaidah nahwu yang selama ini diajarkan secara tradisional. Dengan



demikian, temuan ini memperlihatkan titik temu antara pendekatan pedagogis modern dan kebutuhan keilmuan klasik pesantren dalam pembelajaran tarkib fi'liyah.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi positif terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam menunjukkan bahwa kombinasi strategi kooperatif dan media visual interaktif dapat menjadi alternatif efektif untuk mengatasi rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran nahwu yang selama ini cenderung pasif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa guru dapat memanfaatkan strategi *Small Group Presentation* dan media flash card interaktif sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, bukan hanya pada materi tarkib fi'liyah, tetapi berpotensi pada materi nahwu lainnya. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, antara lain cakupan sampel yang terbatas pada dua kelas di satu madrasah serta durasi perlakuan yang relatif singkat, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks madrasah lain dengan karakteristik siswa dan sumber daya yang berbeda.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, beberapa langkah tindak lanjut dapat dirumuskan. Pihak madrasah disarankan menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru bahasa Arab dalam merancang media flash card interaktif maupun menerapkan strategi *Small Group Presentation* secara terstruktur pada berbagai materi nahwu. Guru bahasa Arab dapat mengintegrasikan strategi ini secara bertahap ke dalam rencana pembelajaran, disertai panduan teknis pembentukan kelompok dan penggunaan kartu flash agar penerapannya konsisten antar pertemuan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke beberapa madrasah, memperpanjang durasi perlakuan, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau gaya belajar siswa, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kombinasi strategi kooperatif dan media interaktif dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab di lingkungan madrasah berbasis pesantren.

KESIMPULAN

Pengalaman penelitian ini memberikan pelajaran penting bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah nahwu, khususnya struktur kalimat fi'liyah, bukan semata-mata persoalan tingkat kesulitan materi, melainkan lebih banyak disebabkan oleh cara materi tersebut disampaikan. Temuan bahwa kelas eksperimen mengalami pergeseran capaian dari kategori rendah menjadi kategori "baik" setelah diajar dengan strategi *Small Group Presentation* berbantuan media flash card interaktif ($t = 4,940$; $\text{Sig.} = 0,000$), sementara kelas kontrol hanya bergeser ke kategori "cukup", menegaskan hikmah bahwa keterlibatan aktif dan representasi visual jauh lebih menentukan pemahaman struktural bahasa Arab dibandingkan pengulangan ceramah dan hafalan kaidah semata. Pelajaran ini



relevan tidak hanya bagi pembelajaran tarkib fi'liyah, tetapi juga bagi pembelajaran nahwu secara umum di lingkungan madrasah berbasis pesantren, yaitu bahwa tradisi keilmuan klasik dan pendekatan pedagogis modern dapat dipadukan tanpa harus saling meniadakan, selama strategi dan media yang digunakan mampu mengaktifkan partisipasi siswa secara nyata dalam proses belajar.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi keilmuan yang dapat dijadikan pijakan bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab selanjutnya. Secara konseptual, penelitian ini memperluas penerapan teori belajar kooperatif dan teori kognitif multimedia ke ranah yang sebelumnya jarang disentuh, yaitu pemahaman struktur kalimat (tarkib), bukan sekadar penguasaan kosakata (mufradat) atau keterampilan berbicara (maharah kalam) sebagaimana banyak ditemukan pada penelitian terdahulu. Secara metodologis, penelitian ini menyumbangkan data empiris baru dari desain quasi experiment dengan Non-Equivalent Control Group Design pada konteks madrasah tsanawiyah berbasis pesantren, sebuah setting sosial-budaya yang relatif jarang dikaji secara eksperimental. Kontribusi lain terletak pada pendekatan yang menggabungkan dua variabel intervensi sekaligus strategi kelompok kecil dan media visual interaktif yang membuka pertanyaan penelitian baru mengenai sejauh mana interaksi antara strategi sosial dan media kognitif dapat dioptimalkan pada berbagai materi kebahasaan Arab lainnya.

Di samping kontribusi tersebut, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara jujur. Penelitian hanya dilaksanakan pada dua kelas di satu madrasah dengan jumlah sampel 46 siswa serta durasi perlakuan yang relatif singkat, sekitar lima pekan, sehingga belum dapat menggambarkan efektivitas strategi ini dalam jangka panjang maupun pada populasi yang lebih luas dan beragam. Penelitian ini juga belum mengukur faktor-faktor penyerta lain, seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau latar belakang kemampuan bahasa Arab siswa sebelumnya, yang berpotensi turut memengaruhi hasil pemahaman tarkib fi'liyah. Selain itu, fokus penelitian masih terbatas pada satu jenis struktur kalimat, sehingga belum menjawab apakah pola hasil yang sama akan berlaku pada struktur nahwu lain seperti jumlah ismiyah atau tarkib idhafi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan sampel, memperpanjang durasi perlakuan, menambahkan variabel moderator atau mediator, serta menguji penerapan strategi dan media yang sama pada materi kaidah bahasa Arab lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Assia, B., & Said, K. (2013). The impact of small group interaction on learners' grammatical accuracy achievement. *International Journal of Research Studies in Language Learning*, 3(2). <https://doi.org/10.5861/ijrsl.2013.511>



2. Beddu, N., & Taib, S. (2023). Penggunaan Media Kartu Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Kelas X IPA 1 MAN 2 Halut. *EDUKASI*, 21(2), 422–430. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v21i2.6303>
3. Bulkisah, B. (2012). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2). <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.455>
4. Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage.
5. Dajani, B. A. S. (2015). Teaching Arabic Language: Towards a New Beginning that Stimulates Creativity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 192, 758–763. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.086>
6. Hanifa, C., Fadhillah, M., Pista, I. H., & Gusmaneli, G. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 357. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17884>
7. Hasan, A. A. (2020). Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 138–152. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>
8. Hastang, H., & R., A. (2023). Analysis of Arabic Language Learning Difficulties Among Students in the Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyyah Materials. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.5052>
9. Helmanto, F. (2020). Flashcard: Belajar Mufrodah Bahasa Arab Semakin Menantang. In *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (Vol. 1, Issue 2, pp. 141–151). Universitas Djuanda. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.3091>
10. Herrmann, K. J. (2013). The impact of cooperative learning on student engagement: Results from an intervention. *Active Learning in Higher Education*, 14(3), 175–187. <https://doi.org/10.1177/1469787413498035>
11. Kamaluddin, K. (2022). Learning Nahwu For Arabic Students In Islamic Colleges: Experts' Perspectives. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v4i1.6018>
12. Lindell, M. K. (2001). Assessing and Testing Interrater Agreement on a Single Target Using Multi-Item Rating Scales. *Applied Psychological Measurement*, 25(1), 89–99. <https://doi.org/10.1177/01466216010251007>
13. Mayer, R. E. (2014). Cognitive Theory of Multimedia Learning. In *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (pp. 43–71). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369.005>
14. Mohd Rushdi, N. A. A., & Asbulah, L. H. (2023). Higher Education Students' Engagement and Factors That Constrain Students' Activeness in Learning Arabic



- Language. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/17265>
15. Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>
 16. Nasution, N. P. (2022). Nahwu Learning at Darul Ikhlas Islamic Boarding School Mandailing Natal. *Lisaanuna Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.15548/lisaanuna.v5i1.3837>
 17. Nielsen, H. L., & Carlsen, M. (2003). Interactive Arabic Grammar on the Internet: Problems and Solutions. *Computer Assisted Language Learning*, 16(1), 95–112. <https://doi.org/10.1076/call.16.1.95.15527>
 18. Parker, R. E. (1985). Small-Group Cooperative Learning – Improving Academic, Social Gains in The Classroom. *NASSP Bulletin*, 69(479), 48–57. <https://doi.org/10.1177/019263658506947908>
 19. Permatasari, N. A. (2018). The Influence Of Small Group Discussion Toward Students' Presentation Skill Of Hortatory Exposition Text In Sma Negeri 1 Kebomas. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jetlal.v1i1.323>
 20. Rini, R. (2019). Ushul al-Nahwi al-Arabi: Kajian Tentang Landasan Ilmu Nahwu. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 145. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.773>
 21. Rizki, M. M., Fadhilah, D. C., & Edidarmo, T. (2023). Analisis Terjemahan Tarkīb Idāfī Surah Muhammad. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 86–101. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3242>
 22. Sagala, A. H. (2023). Planning and Strategies for Learning Sentence Structure Arabic Language: a Systemic Literature Review. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 114–127. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v8i1.423>
 23. Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and Quasi-experimental Designs for Generalized Causal Inference*. Houghton Mifflin.
 24. Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning in Schools. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 881–886). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92028-2>
 25. Suwardi, S., Abdullah, M. F., & Achmad, S. (2023). The Effectiveness of Mufradat Cards in Arabic Learning Outcomes in Thematic Learning in Madrasah Ibtidaiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 7(1), 14–30. <https://doi.org/10.18326/lisania.v7i1.14-30>
 26. Taka, S. D. (2019). Teaching Speaking By Using Snake And Ladder Board Game. *Ideas: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 7(2).



<https://doi.org/10.24256/ideas.v7i2.1021>

27. Zainuddin, N., & Idrus, R. M. (2016). The use of augmented reality enhanced flashcards for arabic vocabulary acquisition. *2016 13th Learning and Technology Conference (L&T)*, 1-5. <https://doi.org/10.1109/LT.2016.7562857>
28. Zhou, T., Cañabate, D., Bubnys, R., Stanikūnienė, B., & Colomer, J. (2025). Collaborative learning, cooperative learning and reflective learning to foster sustainable development: A scoping review. *Review of Education*, 13(2). <https://doi.org/10.1002/rev3.70065>

